

## **BAB III**

# **PENGUJIAN RINCI SALDO PIUTANG**

### **Capaian Pembelajaran**

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan menguasai pengetahuan sehingga mampu:

1. Menyebutkan tujuan audit saldo piutang
2. Menyebutkan prosedur-prosedur audit yang tercantum dalam program audit untuk pengujian rinci saldo untuk akun piutang
3. Menjelaskan bentuk konfirmasi positif
4. Menjelaskan bentuk konfirmasi negatif
5. Membedakan bentuk-bentuk konfirmasi piutang

### **2.1 TUJUAN AUDIT SALDO PIUTANG**

---

Tujuan audit saldo piutang adalah:

1. Untuk memastikan bahwa Piutang Usaha yang tercantum dalam daftar piutang usaha benar-benar ada. Tujuan audit ini berhubungan dengan asersi Keberadaan.
2. Untuk memastikan bahwa Piutang Usaha di daftar umur piutang adalah akurat. Tujuan audit ini berhubungan dengan asersi Ketelitian.
3. Untuk memastikan bahwa semua Piutang Usaha telah tercantum dalam daftar umur piutang. Tujuan audit ini berhubungan dengan asersi Kelengkapan
4. Untuk memastikan bahwa Piutang Usaha dalam daftar umur piutang telah digolongkan dengan benar. Tujuan audit ini berhubungan dengan asersi Penggolongan
5. Untuk memastikan bahwa klien memiliki hak atas kepemilikan piutang. Tujuan audit ini berhubungan dengan asersi Hak.

### **2.3 PROGRAM AUDIT**

---

Pengujian rinci saldo (PRS) merupakan prosedur audit untuk menentukan ketepatan angka saldo akun-akun di laporan keuangan terutama angka-angka saldo di akun-akun Neraca. Untuk operasionalisasi audit, umumnya auditor akan mengembangkan program audit yang berisi serangkaian prosedur untuk memperoleh bukti. Auditor akan melakukan prosedur audit atas dasar program audit tersebut.

Berikut ini contoh program audit pengujian rinci saldo untuk akun Piutang Dagang

| No  | PROGRAM PEMERIKSAAN  | KERTAS KERJA | PELAKSANA |
|-----|--|--------------|-----------|
| 1   | Minta Daftar Umur Piutang atau buat apabila klien tidak menyediakan  |              |           |
| 1.1 | Periksa kebenaran penjumlahan dan telusur ke Working Trial Balance   |              |           |
| 1.2 | Telusur saldo piutang individual ke kartu piutang  |              |           |
| 1.3 | Lakukan pengujian terhadap umur piutang individual.  |              |           |
| 2   | Kirimkan konfirmasi positif untuk semua piutang yang bersaldo besar dan konfirmasi negatif untuk saldo kecil   |              |           |
| 2.1 | Periksa surat konfirmasi yang dikembalikan oleh kantor pos   |              |           |
| 2.2 | Periksa semua perkecualian yang dilaporkan dalam jawaban konfirmasi  |              |           |
| 2.3 | Jika terdapat konfirmasi positif yang tidak dijawab, tempuhlah prosedur alternatif   |              |           |
| 2.4 | Periksa transaksi penjualan dan pengiriman barang untuk beberapa hari sebelum dan setelah tanggal neraca untuk menentukan ketepatan cut off penjualan          |              |           |
| 3   | Tentukan apakah terdapat penjaminan piutang untuk memenuhi kebutuhan kas   |              |           |
| 4   | Minta analisis tentang Beban Kerugian Piutang dan Cadangan Kerugian Piutang untuk tahun berjalan atau buat apabila klien tidak menyediakan                     |              |           |
| 4.1 | Tentukan apakah penghapusan piutang telah dilakukan dengan tepat:<br>a. Periksalah persetujuan penghapusan piutang<br>b. Periksalah jumlah penghapusan piutang |              |           |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
| 6 | Periksa apakah terdapat piutang bersaldo kredit untuk mempertimbangkan perlu tidaknya reklasifikasi |  |  |
|---|---|--|--|

## 2.4 DAFTAR UMUR PIUTANG

Langkah mendasar yang dilakukan auditor adalah meminta Daftar Umur Piutang. Daftar ini merupakan daftar yang berisi saldo akun debitor yang terdapat di dalam master file Piutang Usaha per tanggal neraca dan umur masing-masing piutang.

Jumlah saldo piutang usaha di Daftar Umur Piutang harus sama dengan jumlah saldo Piutang Usaha yang terdapat di master file piutang usaha. Umumnya klien akan menyediakan daftar umur piutang, karena klien yang paling tahu kondisi masing-masing customer. Melalui daftar piutang akan terlihat besaran saldo piutang masing-masing customer dan umur piutang masing-masing saldonya.

Tabel berikut ini menunjukkan contoh daftar umur piutang pada ilustrasi PT A

| Kode Customer | Nama Customer | Saldo per 31/12/2019 | Umur Piutang |              |              |
|---------------|---------------|----------------------|--------------|--------------|--------------|
|               |               |                      | 0-30 hari    | 31-60 hari   | 61-90 hari   |
| CV Adi        | Adi Parbata   | Rp10                 | Rp10         |              |              |
| UD Budi       | Budi Asmara   | Rp20                 | Rp20         |              |              |
| UD Cici       | Cici Paramida | Rp300                | Rp200        | Rp100        |              |
| CV Dedi       | Dedi Gumelar  | Rp300                |              | Rp300        |              |
| CV Edi        | Edi Pratomo   | Rp370                |              |              | Rp370        |
| <b>Jumlah</b> |               | <b>Rp1.000</b>       | <b>Rp230</b> | <b>Rp400</b> | <b>Rp370</b> |

Sebagian besar pekerjaan auditor untuk menguji saldo piutang usaha akan didasarkan pada daftar umur piutang. Berdasarkan daftar piutang tersebut auditor melakukan beberapa pengujian untuk memastikan saldo masing-masing customer sebagai berikut:

1. **Periksa kebenaran penjumlahan.**

Prosedur ini bertujuan untuk memastikan bahwa klien telah secara akurat melakukan penjumlahan saldo di Daftar Umur Piutang. Penjumlahan dilakukan dalam dua bentuk yaitu penjumlahan ke bawah (*footing*) dan penjumlahan ke samping (*cross footing*)

2. **Telusur jumlah saldo ke Working Trial Balance.**

Prosedur ini bertujuan untuk memastikan angka saldo piutang usaha di Daftar Umur Piutang telah sesuai dengan angka saldo di Buku Besar Piutang Usaha.

3. **Telusur saldo piutang individual ke kartu piutang atau ke akun di master file.**

Prosedur ini bertujuan untuk memastikan angka saldo piutang usaha individual per debitur di Daftar Umur Piutang telah sesuai dengan angka saldo piutang per debitur yang tercantum di kartu piutang atau di master file piutang.

#### 4. Lakukan pengujian terhadap umur piutang

Prosedur ini bertujuan untuk memastikan klien telah menggolongkan umur piutang sesuai dengan umur yang sebenarnya. Informasi ini penting bagi auditor untuk menentukan piutang-piutang yang berpotensi tidak terbayar sehingga nantinya diperlukan penghapusan piutang. Semakin lama umur piutang menunjukkan semakin sulit untuk tertagih.

Auditor kemudian menuangkan hasil pengujian dalam kertas kerja kurang lebih seperti gambar berikut:

| KAP Hadi Wijaya dan Rekan   |               | PT A                 |   | Indeks       |              |            |   |
|---|---------------|----------------------|---|--------------|--------------|------------|---|
| JI Gagak Rimang No 4  |               | Piutang Usaha        |   | KK: B1       |              |            |   |
| Yogyakarta  |               | 31/12/2019           |   |              |              |            |   |
| Kode Customer   | Nama Customer | Saldo per 31/12/2019 |   | Umur Piutang |              |            |   |
|   |               |                      |   | 0-30 hari    | 31-60 hari   | 61-90 hari |   |
| CV Adi  | Adi Parbata   | Rp10                 | T | Rp10         |              |            | R |
| UD Budi   | Budi Asmara   | Rp20                 | T | Rp20         |              |            | R |
| UD Cici   | Cici Paramida | Rp300                | T | Rp200        | Rp100        |            | R |
| CV Dedi   | Dedi Gumelar  | Rp300                | T |              | Rp300        |            | R |
| CV Edi  | Edi Pratomo   | Rp370                | T |              |              | Rp370      | R |
| Jumlah  |               | Rp1.000              |   | Rp230        | Rp400        | Rp370      | R |
|   |               | <b>S - B</b>         |   | <b>S</b>     | <b>S</b>     | <b>S</b>   |   |
| <p><i>S = Penjumlahan ke bawah telah dilakukan</i></p> <p><i>B = Sesuai Trial Balance</i></p> <p><i>T = Sesuai dengan saldo piutang individual di kartu piutang/master file piutang individual</i></p> <p><i>R = Umur piutang telah diperiksa dan tidak ada perbedaan</i></p> |               |                      |   |              |              |            |   |
|   |               |                      |   | Dibuat Oleh  | Direviu oleh |            |   |
|   |               |                      |   | Tgl          | Tgl          |            |   |

## 2.5 KONFIRMASI PIUTANG USAHA

Konfirmasi piutang usaha merupakan bukti audit yang diperoleh sebagai suatu respon tertulis langsung kepada auditor dari pihak ketiga yaitu debitur baik dalam bentuk kertas, elektronik atau media lainnya. Bukti yang diperoleh auditor dari hasil konfirmasi piutang usaha termasuk kategori bukti yang handal karena bukti diperoleh dari pihak luar klien dan dikirim langsung kepada auditor.

Cara kerja konfirmasi piutang usaha adalah auditor mengirim surat konfirmasi kepada debitur kemudian meminta debitur untuk membalas surat konfirmasi langsung ke auditor. Konfirmasi

bertujuan untuk memastikan bahwa catatan piutang menurut klien akan sama dengan catatan hutang menurut debitur.

Ada dua bentuk konfirmasi yaitu konfirmasi positif dan konfirmasi negatif. Penjelasan masing-masing bentuk konfirmasi sebagai berikut:

### 2.5.1 Konfirmasi Positif

Menurut Standar Audit (SA) 550, konfirmasi positif merupakan permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga untuk merespon secara langsung kepada auditor yang menunjukkan apakah pihak yang dikonfirmasi setuju atau tidak setuju dengan informasi yang terdapat dalam permintaan konfirmasi atau menyediakan informasi yang diminta.

Contoh bentuk konfirmasi positif dapat dilihat pada gambar berikut ini:

|   |
|---|
| <p>PT A<br/>Jl Balapan No 2<br/>Yogyakarta</p>  |
| <p>Kepada <b>UD Cici Paramida</b><br/>Up Direktur<br/>Di tempat</p> <p>Dengan hormat,<br/>Sehubungan dengan audit laporan keuangan pada perusahaan kami, mohon untuk menyampaikan kepada auditor kami</p> <p style="text-align: center;"><b>Kantor Akuntan Publik Hadi Wijaya dan Rekan</b><br/><b>Jl Gagak Rimang No 4</b><br/><b>Yogyakarta</b></p> <p>Kebenaran saldo kewajiban anda kepada kami per tanggal 31 Desember 2019. Kirimkan bagian bawah lembar surat ini.</p> |
| <p>Kepada<br/><b>Kantor Akuntan Publik Hadi Wijaya dan Rekan</b><br/><b>Jl Gagak Rimang No 4</b><br/><b>Yogyakarta</b></p> <p>Kami <b>Setuju/Tidak Setuju</b> bahwa saldo sebesar <b>Rp300</b> adalah benar. Uraikan alasan jika tidak setuju sebagai berikut _____<br/>_____<br/>_____</p> <p>Tanggal _____ Hormat Kami _____<br/><b>UD Cici Paramida</b></p> <p><i>coret yang tidak perlu</i></p>   |

Contoh surat konfirmasi tersebut dikirim kepada debitur UD Cici Paramida. Bentuk positif terlihat pada pilihan jawaban untuk setuju atau tidak setuju. Apabila UD Cici Paramida setuju dengan angka Rp300 karena sesuai dengan catatan akuntansi mereka, maka UD Cici

Paramida melingkari kata Setuju. Demikian juga sebaliknya, apabila UD Cici Paramida tidak setuju maka pilihan Tidak Setuju dilingkari dan disertai alasan ketidaksetujuannya.

Dalam konteks audit piutang usaha berarti permintaan kepada debitur untuk menyatakan setuju atau tidak setuju dengan saldo piutang usaha yang tertulis dalam surat konfirmasi. Angka saldo di surat konfirmasi adalah angka saldo menurut klien. Jika debitur setuju dengan angka saldo piutang di surat konfirmasi maka debitur menjawab setuju, tetapi jika tidak setuju maka debitur menjawab tidak setuju disertai alasannya. Artinya auditor harus memperoleh jawaban dari debitur.

Bentuk konfirmasi ini cocok digunakan untuk a) angka saldo akun-akun yang bernilai besar sehingga auditor harus memperoleh bukti atas angka saldo tersebut, b) memiliki risiko bawaan tinggi dan risiko pengendalian tinggi sehingga auditor tidak dapat semata-mata mengandalkan efektivitas pengendalian.

Ada juga bentuk konfirmasi positif berupa konfirmasi blanko (blank) yaitu surat konfirmasi yang memuat isian saldo berbentuk kosong. Debitur diminta mengisi sendiri jumlah saldonya sesuai catatan debitur. Bentuk konfirmasi blanko umumnya menghasilkan kembalian jawaban yang rendah karena debitur akan merasa kerepotan untuk mengisi saldonya.

Bentuk konfirmasi positif lainnya adalah konfirmasi faktur karena yang ditanyakan oleh auditor jumlah faktur bukan jumlah saldo. Oleh karena itu konfirmasi faktur tidak bertujuan untuk memastikan kebenaran angka saldo piutang usaha klien.

### **2.5.2 Konfirmasi Negatif**

Menurut Standar Audit (SA) 500, konfirmasi negatif adalah permintaan konfirmasi kepada pihak ketiga untuk merespon secara langsung kepada auditor hanya jika pihak yang dikonfirmasi tidak setuju dengan informasi yang terdapat dalam permintaan konfirmasi. Artinya pihak yang dikonfirmasi diharapkan menjawab bila dirinya tidak setuju dengan isi konfirmasi.

Dalam konteks audit piutang usaha berarti permintaan kepada customer untuk menjawab permintaan konfirmasi hanya jika tidak setuju dengan saldo piutang usaha yang tertulis dalam surat konfirmasi. Apabila customer setuju dengan angka saldo piutang di surat konfirmasi maka customer tidak perlu membalas surat konfirmasi.

Konfirmasi bentuk negatif cocok untuk debitur yang memiliki saldo kecil, risiko bawaan rendah dan risiko pengendalian rendah, pengendalian internal klien efektif dan auditor tidak yakin bahwa debitur akan menjawab permintaan konfirmasi. Oleh karena itu, jika debitur tidak menjawab, maka auditor dapat menganggap saldo piutang debitur adalah benar, andaikan hal tersebut salah maka kesalahannya relatif tidak material.

Contoh bentuk konfirmasi negatif dapat dilihat pada gambar berikut ini:

|   |
|---|
| PT A<br>Jl Balapan No 2<br>Yogyakarta   |
| Kepada <b>CV Adi</b><br>Up Direktur<br>Di tempat  |
| Dengan hormat,<br>Sehubungan dengan audit laporan keuangan pada perusahaan kami, menurut data kami saldo utang perusahaan anda kepada kami sebesar Rp10 per 31 Desember 2019. Apabila tidak cocok dengan catatan anda, harap kirim jawaban ke:<br><p style="text-align: center;"><b>Kantor Akuntan Publik Hadi Wijaya dan Rekan</b><br/> <b>Jl Gagak Rimang No 4</b><br/> <b>Yogyakarta</b></p> |
| Kepada<br><b>Kantor Akuntan Publik Hadi Wijaya dan Rekan</b><br><b>Jl Gagak Rimang No 4</b><br><b>Yogyakarta</b>  |
| Kami <b>Tidak Setuju</b> bahwa saldo utang kami adalah Rp10. Alasannya adalah sebagai berikut:<br><hr/> <hr/>   |
| Tanggal _____ Hormat Kami _____<br><p style="text-align: right;"><b>CV Adi</b></p>  |

Contoh surat konfirmasi yang dikirim kepada debitur CV Adi. Bentuk negatif terlihat pada pilihan jawaban yang hanya tersedia Tidak Setuju.

Pada contoh ilustrasi PT A pada Gambar 2.2 di atas maka konfirmasi negatif dikirimkan kepada CV Adi dan UD Budi, untuk piutang sebesar Rp30, andaikan terjadi kesalahan karena konfirmasi tidak terjawab maka prosentase kesalahan  $30/1000 = 3\%$ .

### 2.5.3 Respon Auditor Terhadap Jawaban Konfirmasi

Setelah auditor menerima jawaban konfirmasi dari debitur, auditor perlu mendokumentasikan hasil jawaban konfirmasi ke dalam kertas kerja yang menunjukkan rekapitulasi jawaban debitur. Contoh kertas kerja tersebut kurang lebih sebagai berikut:

| KAP Hadi Wijaya dan Rekan<br>Jl Gagak Rimang No 4<br>Yogyakarta  |               | PT A<br>Rekapitulasi Hasil Konfirmasi Piutang Usaha<br>31/12/2019 |                   |                  |              | Indeks<br><b>KK: B2</b>                                   |
|--|---------------|---|-------------------|------------------|--------------|---|
| Kode Customer  | Nama Customer | Jumlah Menurut Klien 31/12/2019                                   | Bentuk Konfirmasi | Hasil Konfirmasi | Perbedaan    | Penerimaan Kas Setelah Tanggal Neraca s/d 20 Januari 2020 |
| CV Adi   | Adi Parbata   | Rp10  | Negatif           | RD               | Rp7          | Rp7   |
| UD Budi  | Budi Asmara   | Rp20  | Negatif           | NR               |              | Rp20  |
| UD Cici  | Cici Paramida | Rp300   | Positif           | CB               |              | Rp300   |
| CV Dedi  | Dedi Gumelar  | Rp300   | Positif           | CB               |              | Rp300   |
| CV Edi   | Edi Pratomo   | Rp370   | Positif           | NR               |              |   |
| Jumlah   |               | Rp1.000   |                   |                  |              |   |
| <b>Keterangan</b>  |               |   |                   |                  |              |   |
| CB= Confirm Balance (jawaban konfirmasi yang sesuai)   |               |   |                   |                  |              |   |
| NR= No Response (konfirmasi yang tidak ada jawaban)  |               |   |                   |                  |              |   |
| RD = Reporting Difference (jawaban konfirmasi yang tidak sesuai)   |               |   |                   |                  |              |   |
| <b>Kesimpulan pemeriksaan</b>  |               |   |                   |                  |              |   |
| 1. Piutang CV Adi yang benar adalah Rp3, karena membayar tanggal 30 Desember 2019, klien mencatat tanggal 2 Januari 2020 |               |   |                   |                  |              |   |
| 2. Piutang CV Edi dihapus karena diketahui debitur telah pailit (bangkrut)   |               |   |                   |                  |              |   |
|  |               |   |                   | Dibuat Oleh      | Direviu oleh |   |
|  |               |   |                   | Tgl              | Tgl          |   |

Terhadap jawaban konfirmasi dari debitur auditor perlu merespon beberapa hal berikut antara lain:

#### 1. Jawaban Klien Berbeda dengan Isi Surat Konfirmasi.

Jawaban yang berbeda mengindikasikan ada kesalahan pencatatan oleh klien atau oleh debitur. Sebagai contoh, pada kertas kerja B2 terdapat hasil RD atau *Reporting Difference* yang artinya ada perbedaan antara jawaban saldo piutang menurut debitur dengan isi saldo piutang di surat konfirmasi.

Menggunakan contoh kertas kerja B2, misalnya jawaban dari CV Adi adalah sebagai berikut:

|  |
|--|
| <p>Kepada<br/> <b>Kantor Akuntan Publik Hadi Wijaya dan Rekan</b><br/> <b>Jl Gagak Rimang No 4</b><br/> <b>Yogyakarta</b></p> <p>Kami <b>Tidak Setuju</b> bahwa saldo utang kami adalah Rp10. Alasannya adalah sebagai berikut:<br/> <b><i>Kami telah membayar Rp7, pada tanggal 30 Desember 2019. Utang kami seharusnya Rp3.</i></b></p> <hr/> <p>Tanggal <u>2 Januari 2020</u>      Hormat Kami _____<br/> <b>CV Adi</b></p> |
|--|

Sesuai Standar Audit (SA) 505, paragraf 14, auditor harus menginvestigasi perbedaan atau penyimpangan untuk menentukan apakah perbedaan tersebut merupakan kesalahan penyajian.

Melalui jawaban CV Adi terlihat bahwa CV Adi tidak setuju dengan saldo Rp10 karena telah membayar tanggal 30 Desember 2019. Untuk itu, auditor menelusur ke jurnal penerimaan kas dan bukti penerimaan bank atau bukti transfer bank. Hasil penelusuran auditor menunjukkan bahwa bukti penerimaan bank tercatat telah terdapat transfer masuk dari CV Adi Rp7 tanggal 30 Desember 2019, sedangkan jurnal penerimaan kas dicatat tanggal 2 Januari 2020. Kesimpulan auditor, CV Adi benar sehingga saldo seharusnya Rp3.

## 2. Konfirmasi-Konfirmasi Yang Tidak Terjawab

Penyebab konfirmasi tidak terjawab antara lain penerima konfirmasi tidak bersedia menjawab atau karena surat konfirmasi tidak sampai kepada penerima sehingga surat konfirmasi kembali kepada klien.

Apabila terdapat konfirmasi tidak terjawab maka auditor dapat mengirimkan kembali surat konfirmasi, khususnya untuk bentuk konfirmasi positif. Namun demikian, menurut Standar Audit (SA) 505 paragraf 12, respon auditor terhadap konfirmasi tidak terjawab adalah auditor harus melakukan prosedur alternatif. Tujuan prosedur alternatif adalah untuk memperoleh bukti audit yang handal dengan menggunakan cara lain selain konfirmasi piutang.

Sebagai contoh pada kertas kerja B2 terlihat bahwa ada dua jawaban konfirmasi yang tanpa respon yaitu untuk UD Budi dan CV Edi. Prosedur alternatif yang dilakukan antara lain: 1) memeriksa penerimaan kas beberapa hari setelah tanggal neraca, 2) memeriksa faktur penjualan (Sales Invoice), dan 3) memeriksa bukti pengiriman barang (Delivery Note) atau surat jalan atau surat angkut barang, 4) melakukan tanya jawab kepada manajemen.

Berikut ini contoh prosedur alternatif yang dilakukan:

- A. Untuk UD Budi, dilakukan penelusuran ke penerimaan kas setelah tanggal neraca, ditemukan informasi bahwa UD Budi melakukan pembayaran Rp20 tanggal 3 Januari 2020. Bukti Sales Invoice dan Delivery Note menunjukkan bahwa terjadi penjualan tanggal 20 Desember 2019. Kesimpulan auditor adalah saldo piutang UD Budi telah sesuai dengan catatan klien.
- B. Untuk CV Edi, dilakukan penelusuran ke penerimaan kas setelah tanggal neraca dan tidak ditemukan adanya pembayaran dari CV Edi. Prosedur komunikasi dengan manajemen menghasilkan informasi bahwa piutang CV Edi merupakan piutang yang telah lama umurnya dan CV Edi mengalami kebangkrutan (gedung kantornya sudah tidak ada, operasional usaha sudah tidak berjalan, dan sedang mengalami gugatan kepailitan). Sesuai peraturan perusahaan, debitur yang mengalami kesulitan pembayaran dan kemungkinan pailit maka dapat diusulkan penghapusan piutang. Kesimpulan auditor adalah saldo piutang CV Edi diusulkan untuk dihapuskan karena potensi tidak akan tertagih.

### 3. Mengajukan Usulan Jurnal Penyesuaian

Sebagai akibat adanya perbedaan antara jawaban konfirmasi menurut debitur dengan klien, maka auditor harus mengusulkan jurnal penyesuaian apabila perbedaan terjadi karena kesalahan penyajian yang dilakukan klien.

Sebagai contoh, berdasarkan jawaban konfirmasi maka auditor mengajukan usulan penyesuaian sebagai berikut:

#### JP-1

|                              |     |     |
|------------------------------|-----|-----|
| Kas                          | Rp3 |     |
| Piutang Usaha                |     | Rp3 |
| (penyesuaian piutang CV Adi) |     |     |

#### JP-2

|                              |       |       |
|------------------------------|-------|-------|
| Cadangan Kerugian Piutang    | Rp370 |       |
| Piutang Dagang               |       | Rp370 |
| (penghapusan piutang CV Edi) |       |       |

Usulan-usulan jurnal penyesuaian kemudian akan dimasukkan ke dalam kertas kerja rekapitulasi usulan jurnal penyesuaian yang berisi seluruh jurnal penyesuaian bersama dengan usulan jurnal penyesuaian yang dihasilkan dari audit-audit siklus lainnya.

## 2.6 CADANGAN KERUGIAN PIUTANG

Standar Akuntansi Keuangan mensyaratkan piutang usaha disajikan atas dasar nilai realisasi bersih (*Net Realizable Value*) yaitu sebesar jumlah yang akhirnya akan bisa diterima pembayarannya.

Nilai piutang yang bisa direalisasi sebesar jumlah piutang usaha bruto dikurangi cadangan kerugian piutang. Klien memperkirakan jumlah cadangan kerugian piutang sebagai jumlah yang diperkirakan tidak akan tertagih.

Prosedur yang perlu dilakukan auditor antara lain:

#### 1. Memahami peraturan yang dibuat klien tentang penghapusan piutang.

Auditor perlu mengetahui beberapa kebijakan antara lain: 1) kebijakan penghapusan piutang usaha, apakah klien menggunakan metode cadangan ataukah menggunakan metode penghapusan langsung, 2) termin penjualan yang diterapkan perusahaan, apakah n/30 dst.

#### 2. Mengkomunikasikan umur piutang kepada klien.

Piutang-piutang yang melewati umur piutang sesuai termin penjualan perlu diperoleh informasi tentang status keuangan debitur, apakah lancar dalam pembayaran ataukah tidak, apakah debitur merupakan perusahaan yang bagus atau tidak.

### 3. Melakukan analisis cadangan kerugian piutang.

Auditor melakukan perhitungan ulang cadangan kerugian piutang dan menentukan perbedaan perhitungan menurut klien dengan menurut auditor.

Sebagai contoh kita gunakan ilustrasi pada kertas kerja B1 Daftar Umur Piutang di atas. Pada kertas kerja terlihat bahwa terdapat piutang yang berumur 0-30 hari, 31-60 hari dan 61-90 hari. Berikut ini prosedur yang dilakukan auditor dan hasilnya:

1. Memahami peraturan klien tentang pencadangan. Pada contoh ilustrasi ini klien memiliki peraturan bahwa untuk piutang tak tertagih dibuat pencadangan kerugian piutang, termin penjualan  $n/30$  sehingga untuk piutang berumur lebih dari 30 hari menjadi piutang yang meragukan.
2. Hasil komunikasi dengan manajemen diperoleh informasi bahwa untuk piutang-piutang yang lebih dari 30 hari masih dapat diterima karena debitur-debiturnya merupakan perusahaan bagus dan selalu lancar dalam membayar, berdasarkan pengalaman tahun-tahun lalu, debitur-debitur tersebut tidak pernah menunggak kecuali debitur CV Edi
3. Melakukan analisis cadangan kerugian piutang. Auditor kemudian membuat kertas kerja B3 untuk mendokumentasikan informasi yang diperoleh kurang lebih sebagai berikut:

| KAP Hadi Wijaya dan Rekan<br>JI Gagak Rimang No 4<br>Yogyakarta  |              | PT A<br>Analisis Cadangan Kerugian Piutang<br>31/12/2019 |                                    |  | Indeks<br>KK: B3               |
|--|--------------|--|------------------------------------|--|--------------------------------|
| <b>Cadangan Kerugian Piutang</b>   |              | <b>Saldo per<br/>31/12/2018</b>                          | <b>Pencadangan</b>                 | <b>Penghapusan</b>                     | <b>Saldo Per<br/>31/12/219</b> |
| Per klien  |              | Rp222  |                                    |  | Rp222,0                        |
| Per audit  |              | Rp222  | Rp370                              |  | Rp592,0                        |
| Jumlah   |              | <b>Rp1.000</b>   | <b>Rp230</b>                       | <b>Rp400</b>                           | <b>Rp370</b>                   |
| <b>Analisis Cadangan Kerugian Piutang</b>  |              |  |                                    |  |                                |
| <u>Umur Piutang</u>  | <u>Saldo</u> |  | <u>% Taksiran Tak<br/>Tertagih</u> | <u>Pencadangan<br/>yang diperlukan</u> |                                |
| 0-30   | Rp230        | <i>T</i>   | 0%                                 | Rp0,0                                  | <i>w</i>                       |
| 31-60  | Rp400        | <i>T</i>   | 0%                                 | Rp0,0                                  | <i>w</i>                       |
| 61-90  | Rp370        | <i>T</i>   | 100%                               | Rp370,0                                |                                |
|  | Rp1.000      | <i>T</i>   |                                    | Rp370,0                                |                                |
| Pencadangan oleh klien   |              |  |                                    | Rp222,0                                | <i>v</i>                       |
| Selisih  |              |  |                                    | Rp148,0                                |                                |
| % tase selisih   |              |  |                                    | 40%                                    |                                |
| Kesimpulan: pencadangan klien terlalu rendah karena klien tidak menghapus piutang yang telah lama umurnya. Selisih pencadangan terlalu besar. Sesuai komunikasi dengan manajemen, klien setuju untuk menghapus piutang Rp370 karena debitur pailit, untuk itu perlu dicadangkan. |              |  |                                    |  |                                |
| <i>v = sesuai buku besar klien</i>   |              |  |                                    |  |                                |
| <i>w = klien tidak membuat pencadangan karena debitur adalah perusahaan kuat dan selalu lancar membayar</i>  |              |  |                                    |  |                                |
| <i>T = sesuai kertas kerja B1</i>  |              |  |                                    |  |                                |
| <u>Usulan JP</u>   |              |  |                                    |  |                                |
| Beban Kerugian Piutang   |              | Rp370,0  |                                    |  |                                |
| Cadangan Kerugian Piutang  |              |  | Rp370,0                            |  |                                |
|  |              |  |                                    | Dibuat Oleh                            | Direviu oleh                   |
|  |              |  |                                    | Tgl                                    | Tgl                            |

### Latihan Esai

1. Jelaskan informasi yang dihasilkan dari Daftar Umur Piutang
2. Sebutkan prosedur audit apa saja yang dilakukan auditor terhadap Daftar Umur Piutang
3. Dalam kondisi apakah konfirmasi positif cocok digunakan
4. Dalam kondisi apakah konfirmasi negatif cocok digunakan
5. Jelaskan perbedaan antara konfirmasi positif dengan konfirmasi negatif
6. Jelaskan prosedur alternatif apabila konfirmasi tidak terjawab

### Latihan Pilihan Ganda

1. Pengiriman konfirmasi piutang bertujuan untuk:
  - A. memastikan bahwa catatan piutang menurut klien akan sama dengan catatan piutang menurut auditor
  - B. memastikan bahwa catatan piutang menurut klien akan sama dengan catatan hutang menurut debitur
  - C. memastikan bahwa catatan piutang menurut auditor akan sama dengan catatan hutang menurut debitur
  - D. memastikan bahwa catatan menurut auditor akan sama dengan catatan menurut debitur maupun menurut klien
2. Apabila saldo piutang debitur berjumlah kecil maka konfirmasi yang cocok dilakukan adalah:
  - A. Konfirmasi negatif
  - B. Konfirmasi positif
  - C. Konfirmasi positif dan negatif
  - D. Konfirmasi faktur
3. Konfirmasi bentuk positif cocok dilakukan dalam keadaan:
  - A. Pengendalian internal klien efektif
  - B. Pengendalian internal klien kurang efektif
  - C. Pengendalian internal klien efektif ataupun tidak efektif
  - D. Pengendalian internal klien sangat efektif
4. Konfirmasi piutang bentuk negatif cocok dilakukan auditor apabila, KECUALI
  - A. Saldo piutang debitur klien bernilai kecil
  - B. Pengendalian internal klien dilaksanakan efektif
  - C. Berdasar pengalaman audit tahun lalu, banyak debitur tidak membalas surat konfirmasi
  - D. Risiko pengendalian tinggi
5. Prosedur ini untuk memastikan bahwa piutang di master file piutang telah tercantum semuanya di. Daftar Umur Piutang, maka auditor melakukan
  - A. penelusuran akun di daftar umur piutang ke master file piutang
  - B. penelusuran akun di master file piutang ke jurnal penjualan
  - C. penelusuran akun di master file piutang ke daftar umur piutang
  - D. penelusuran akun di daftar umur piutang ke jurnal penjualan
6. Auditor melakukan pemeriksaan piutang dijaminan bertujuan untuk:
  - A. Untuk memastikan piutang usaha semuanya telah tercatat
  - B. Untuk memastikan piutang usaha merupakan haknya klien
  - C. Untuk memastikan piutang usaha semuanya telah terjadi
  - D. Untuk memastikan piutang usaha merupakan kewajiban klien

7. Untuk memastikan bahwa angka saldo piutang usaha merupakan piutang yang benar-benar ada debitemnya, maka auditor melakukan prosedur:
- A. Konfirmasi piutang
  - B. Tracing
  - C. Vouching
  - D. Pemeriksaan piutang